

Aksesibilitas dan Fasilitas Pengaruhnya pada Kepuasan Pengunjung Taman Kota

The Effect of Accessibility and Facilities on City Park Visitor Satisfaction

Flora Maria Renalda^{1,a)} & A. Gima Sugiama^{2,b)}

^{1,2)}*Program Studi Manajemen Aset, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung*

Koresponden : ^{a)}*gima.sugiama@polban.ac.id*

ABSTRAK

Taman kota di Tangerang Selatan sudah banyak dikunjungi pengunjung untuk berolahraga maupun rekreasi. Namun, terdapat beberapa keluhan pengunjung terkait penyediaan aksesibilitas dan fasilitas yang disediakan taman kota. Landasan teori yang digunakan mencakup variabel aksesibilitas dan fasilitas serta pengaruhnya terhadap kepuasan pengunjung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan dengan populasi pengunjung Taman Kota 1 BSD, Taman Kota 2 BSD, dan Taman Menteng Bintaro, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan dianalisis melalui model regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aksesibilitas dan fasilitas memengaruhi kepuasan pengunjung, sehingga perlu mempertimbangkan penyediaan aksesibilitas dan fasilitas yang memadai di taman kota agar pengunjung merasa puas.

Kata Kunci : manajemen asset, aksesibilitas, fasilitas, kepuasan pengunjung

PENDAHULUAN

Taman dan ruang terbuka menjadi salah satu komponen lingkungan perkotaan yang sangat penting dalam menyediakan tempat rekreasi dan relaksasi masyarakat perkotaan (Tabassum & Sharmin, 2013; Wang et al., 2021). juga dapat menjaga keseimbangan ekosistem dan mewujudkan kawasan perkotaan dengan lingkungan alam yang bersih, asri, segar, dan nyaman untuk ditinggali (Fadjarwati et al., 2019). Namun, ketersediaan ruang terbuka hijau di kota besar belum terdistribusi merata untuk memenuhi permintaan penduduk (Wang et al., 2021). Taman kota berperan penting dalam memberikan manfaat ekologis serta berpotensi meningkatkan kesejahteraan sosial (Bao et al., 2023; Wang et al., 2021). Taman kota dikatakan memenuhi kualitas ruang publik perkotaan jika memenuhi kriteria pelayanan pengunjung taman, tingkat aktivitas, tingkat signifikansi, dan kemudahan aksesibilitas (Pratomo & Miladan, 2019). Ketersediaan infrastruktur hijau memberikan peluang dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, lingkungan, ekonomi, dan masyarakat (Parker & de Baro, 2019). Efek positif taman kota di sisi lain bergantung pada luas ruang hijau dan penggunaan tamannya (Okunlola et al., 2022). Sebagai sumber daya layanan publik, taman merupakan komponen penting bagi orang lanjut usia di daerah perkotaan (Guo et al., 2019). Tetapi karena distribusi geografis taman tidak merata, maka aksesibilitas menjadi keterbatasan khususnya bagi orang lanjut usia yang memiliki mobilitas fisik terbatas (Guo et al., 2019).

Wisata yang mudah diakses memiliki keuntungan terutama bagi penyandang disabilitas untuk menikmati waktu luang tanpa hambatan (Robles et al., 2020). Hal ini kemudian menjadi tantangan dalam penyelesaian masalah mobilitas dan aksesibilitas transportasi yang

dapat memuaskan pengunjung (Szymańska et al., 2021). Penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa, aksesibilitas menjadi indeks layanan taman yang utama untuk mengukur kekuatan komprehensif kota, lingkungan hidup, dan kebahagiaan penduduk (Long et al., 2023; Zhang et al., 2023). Meskipun demikian, aksesibilitas taman kota seringkali sulit dicapai karena keberadaannya di area yang tidak bisa dimanfaatkan sepenuhnya (Feng et al., 2019).

Penting untuk mempelajari pengembangan fasilitas umum dan rekreasi untuk memastikan terlaksana secara menyeluruh dan terpadu (Johari et al., 2021). Semakin banyak jumlah fasilitas yang ada di taman, maka semakin tinggi aktivitas fisik pengguna taman (Lindberg & Schipperijn, 2015). Di sisi lain, fasilitas yang kurang memadai khususnya untuk kegiatan olahraga dan sosial menjadi suatu permasalahan ruang publik di daerah perkotaan (Abdelhamid & Elfakharany, 2020). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa fasilitas wisata berpengaruh positif pada kepuasan pengunjung (Bahar et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketersediaan aksesibilitas dan fasilitas serta pengaruhnya pada kepuasan pengunjung Taman Kota 1 BSD, Taman Kota 2 BSD, dan Taman Menteng Bintaro.

STUDI PUSTAKA

Taman Kota

Ketersediaan taman kota memberikan banyak peluang di berbagai aspek antara lain aspek sosial, psikologis, fungsional, dan rekreasi yang berkontribusi pada perkotaan (Konakoglu et al., 2021). Di sisi lain, taman kota di negara berkembang kurang dimanfaatkan karena kesadaran masyarakat yang rendah, pemeliharaan yang buruk, fasilitas dan keamanan yang kurang memadai, serta kurangnya kegiatan olahraga dan sosial (Abdelhamid & Elfakharany, 2020). Ruang terbuka hijau terdiri dari seluruh unsur ruang hijau yang ada di perkotaan, baik itu milik publik maupun milik pribadi, termasuk juga ruang hijau di taman, alun – alun, sisi jalan, maupun tepi sungai (Reis dan Lopes, 2019). Ruang Terbuka Hijau adalah lahan terbuka tanpa bangunan yang mempunyai ukuran, bentuk, dan batas geografis tertentu dengan status penguasaan apapun yang didalamnya terdapat tumbuhan hijau, pepohonan sebagai tumbuhan pendiri utama, tumbuhan pelengkap, dan benda – benda lainnya yang menunjang fungsi RTH (Busrah et al., 2018). Menurut Samsudi (2010), ruang terbuka hijau kawasan perkotaan dapat berupa taman kota, hutan kota, serta kawasan rekreasi dan olahraga yang mencakup unsur ekonomi, sosial, budaya, dan estetika. Ruang terbuka hijau kawasan perkotaan sangat diperlukan untuk pengembangan kota yang berkelanjutan, terlebih lagi ruang terbuka hijau berfungsi sebagai ekosistem hewan dan tumbuhan, penyaringan udara, pengaturan iklim, drainase air hujan perkotaan, serta menunjang kualitas hidup dan kesehatan manusia dengan tersedianya ruang interaksi sosial dan rekreasi (Liu et al., 2014). Taman Kota adalah lahan terbuka yang memiliki fungsi sosial dan estetis sebagai sarana kegiatan kreatif, edukasi, dan kegiatan lainnya di tingkat kota (Suhasman, 2017). Taman kota adalah suatu tempat di kawasan perkotaan yang mempunyai fungsi sebagai paru – paru kota dan tempat istirahat manusia. Taman kota harus memenuhi kriteria nyaman sehingga dibutuhkan ketersediaan vegetasi dan fasilitas yang terpelihara (Frick et al., 2006).

Hubungan Kausal Aksesibilitas dan Fasilitas dengan Kepuasan Pengunjung

Aksesibilitas adalah kemudahan mencapai suatu tempat yang diinginkan dan termasuk indikator penting dari perkotaan (Raza et al., 2022). Lokasi ruang terbuka hijau yang tidak tepat dapat menyebabkan sulitnya aksesibilitas menuju ruang terbuka hijau, akibatnya ruang terbuka hijau menjadi kurang dimanfaatkan, bahkan dapat disalahgunakan untuk perilaku kriminal (Tannous et al., 2020). Populasi indikator aksesibilitas digunakan untuk mengukur kemudahan dan sumber daya untuk mengakses fasilitas dan layanan melalui transportasi jalan (Song et al., 2018; Song et al., 2020). Aksesibilitas taman yang baik menjadi persyaratan bagi

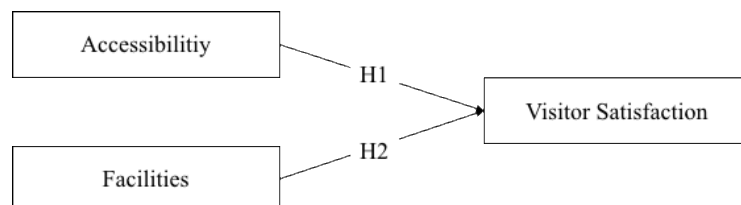
masyarakat untuk menikmati layanan ekologi dan sosial taman dan memiliki korelasi positif yang signifikan dengan indeks kebahagiaan (Zhang & Zhao, 2020). Sejumlah penelitian mengemukakan aksesibilitas memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengunjung (Dzulkipli, 2020; Putri et al., 2023; Warbung et al., 2021).

Suatu infrastruktur perkotaan seperti ruang terbuka hijau memerlukan fasilitas sebagai kebutuhan dan instalasi pelengkap. Fasilitas harus bersifat harmoni dengan ruang di sekitarnya, sehingga fasilitas bisa mendukung kualitas ruang di suatu kawasan (Asih et al., 2018). Fasilitas umum menjadi salah satu hal yang disediakan oleh pemerintah daerah setempat kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat berdasarkan lingkungan alam yang memiliki ciri – ciri tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dari segi fisik dan psikis, serta menjadi wadah untuk membina keutuhan antar ras dalam suatu kota (Johari et al., 2021).

Ruang terbuka hijau kawasan perkotaan memiliki berbagai manfaat untuk kualitas hidup masyarakat perkotaan, khususnya dalam meningkatkan kesehatan fisik dan mental penghuni (Lau et al., 2021). Ruang terbuka hijau terkait dengan tingkat aktivitas fisik yang tinggi terutama untuk aktivitas fisik berjalan kaki (James et al., 2015; Lau et al., 2021; Lin et al., 2020). Zona aktivitas taman dapat mendorong aktivitas fisik apabila tersedia fasilitas aktivitas publik yang memadai (Kaczynski et al., 2014; Stewart et al., 2018; Zhai et al., 2021). Jalur (trails) menjadi faktor utama penggunaan taman untuk berjalan kaki dan aktivitas fisik lainnya (Kaczynski et al., 2008; Zhai et al., 2019). Taman bermain dan lapangan juga menjadi intensitas aktivitas fisik yang lebih tinggi (Floyd et al., 2011; Lindberg & Schipperijn, 2015; Zhai et al., 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor kepuasan pengunjung taman dipengaruhi oleh fasilitas (Liu & Xiao, 2021; Riki et al., 2016). Berdasarkan paparan di atas dapat diajukan hipotesis dan gambar model Hipotetik sebagaimana Gambar 1.

H1: Aksesibilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pengunjung

H2: Fasilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pengunjung



Gambar 1. Model Hipotetik

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta uji statistik menggunakan alat bantu SPSS. Jenis populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi infinite, yakni populasi yang jumlah anggotanya dapat berubah – ubah. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nonprobability sampling dengan teknik pengambilan keputusan *accidental sample* yang dilakukan pada September hingga Desember 2022. Dengan menggunakan perhitungan Slovin diperoleh ukuran sample 172 responden, namun terdapat 15 responden pengisiannya cacat. Sehingga pada kajian ini hanya menganalisis jawaban dari 157 responden. Instrumen kuesioner menggunakan angket 21 butir pernyataan dengan pengukuran skala Likert. Selanjutnya data hasil kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan membandingkan nilai *r hitung* dengan *r tabel*, jika *r hitung* lebih besar dari *r tabel* maka data tersebut dinyatakan valid. Sedangkan jika *r hitung* lebih kecil dari *r tabel* maka data tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiama, 2008) Perhitungan uji validitas menggunakan korelasi

pearson dengan melihat signifikansi yang terdapat pada tabel, jika nilai signifikansi menunjukkan angka kurang dari 0,05 maka item pertanyaan atau pernyataan tersebut dinyatakan valid. Begitu pula sebaliknya, jika nilai signifikansi menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 maka item pertanyaan atau pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid (Priyanto, 2014). Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur secara konsisten pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Perhitungan reliabilitas yaitu dengan menghitung koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 maka dapat dinyatakan bahwa pernyataan yang digunakan untuk mengukur pertanyaan dan pernyataan dapat dipercaya (Priyatno, 2014).

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Pada penelitian ini, karakteristik responden dijelaskan secara singkat pada Tabel 1, yakni berdasarkan tempat tinggal, usia, jenis kelamin, status pendidikan, dan pengeluaran per bulan.

Sebagian besar responden berasal dari Kota Jakarta, hal ini dapat dimengerti karena masyarakat di daerah perkotaan cenderung memiliki tingkat stress yang tinggi dan membutuhkan ruang kota sebagai tempat relaksasi (Cahyaningtyas & Kusuma, 2020). Pengunjung taman didominasi oleh pengunjung dengan usia 17 – 25 tahun dengan status pendidikan mahasiswa, hal ini sejalan dengan penelitian Cohen et al (2012) yang menyatakan bahwa remaja perempuan dan remaja laki – laki lebih terlibat dalam aktivitas fisik sedang hingga kuat (*Moderate to Vigorous Physical Activity*) dibandingkan dengan wanita dan pria dewasa. Sebagian besar responden menjawab pengeluaran per bulan antara Rp 1.000.000 hingga Rp 5.000.000.

Tabel 1a. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	%
Taman Kota yang pernah dikunjungi		
Taman Kota 1 BSD	78	49,68%
Taman Kota 2 BSD	56	35,66%
Taman Menteng Bintaro	60	38,21%
Tempat Tinggal		
Kota Jakarta	59	37,57%
Kota Tangerang	41	26,11%
Kota Tangerang Selatan	25	15,92%
Lainnya	32	20,38%
Usia		
12 – 16 tahun	14	8,9%
17 – 25 tahun	104	66,24%
26 – 35 tahun	28	17,83%
36 – 45 tahun	11	7%
Jenis Kelamin		
Perempuan	102	65,1%
Laki – laki	55	34,9%

Tabel 1b. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	%
Rata – rata pengeluaran per bulan		
Kurang dari Rp1.000.000	55	36%
Rp1.000.000 – Rp 5.000.000	84	53,5%
Lebih dari Rp 5.000.000	18	10,5%

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Uji validitas penelitian ini menggunakan 155 data dengan taraf signifikansi 5%, kemudian dilakukan perhitungan menggunakan rumus: $df = n - 2$. Sehingga *r-tabelnya* sebesar 0,159. Output yang dihasilkan akan dianalisis dengan membandingkan nilai *r hitung* dengan *r tabel*, jika *r hitung* lebih besar dari *r tabel* maka data tersebut dinyatakan valid. Sedangkan jika *r hitung* lebih kecil dari *r tabel* maka data tersebut tidak valid (Sugiyama, 2008). Berikut ini merupakan tabel uji validitas yang membandingkan *r hitung* dengan *r tabel*.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	<i>r hitung</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
Aksesibilitas	ACC1	1	.000	Valid
	ACC2	.660	.000	Valid
	ACC3	.697	.000	Valid
	ACC4	.565	.000	Valid
	ACC5	.675	.000	Valid
	ACC6	.704	.000	Valid
Fasilitas	FAC1	.618	.000	Valid
	FAC2	.553	.000	Valid
	FAC3	.489	.000	Valid
	FAC4	.576	.000	Valid
	FAC5	.527	.000	Valid
	FAC6	.623	.000	Valid
	FAC7	.594	.000	Valid
	FAC8	.570	.000	Valid
Kepuasan Pengunjung	VIS1	.422	.000	Valid
	VIS2	.565	.000	Valid
	VIS3	.511	.000	Valid
	VIS4	.540	.000	Valid
	VIS5	.515	.000	Valid
	VIS6	.421	.000	Valid
	VIS7	.444	.000	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas, *r hitung* lebih besar dari *r tabel* maka dapat dikatakan data tersebut valid. Selanjutnya uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *Cronbach's Alpha*. Diketahui *Cronbach's Alpha* sebesar 0,959 maka sudah melebihi standar 0,6. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa alat uji kuesioner ini sudah valid dan reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.959	21

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan garis lurus antara variabel independent dengan variabel dependen (Sugiyama, 2008). Berikut ini korelasi antara aksesibilitas dan fasilitas dengan kepuasan pengunjung.

Tabel 4. Korelasi Regresi

		Aksesibilitas	Fasilitas	Kepuasan Pengunjung
<i>Pearson</i>	Aksesibilitas	1	.864	.599
<i>Correlatiton</i>	Fasilitas	.846	1	.625
	Kepuasan Pengunjung	.599	.625	1
<i>Sig. (1-tailed)</i>	Aksesibilitas	.	.000	.000
	Fasilitas	.000	.	.000
	Kepuasan Pengunjung	.000	.000	.

Korelasi antara aksesibilitas dengan kepuasan pengunjung memiliki nilai .599 dan *sig* .000, besar signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan aksesibilitas memiliki korelasi positif dengan kepuasan pengunjung dengan tingkat signifikansi sempurna. Korelasi antara fasilitas dengan kepuasan pengunjung memiliki nilai .625 dan *sig* .000, besar signifikansi kurang dari 0,05 artinya terdapat korelasi positif antara fasilitas dengan kepuasan pengunjung dengan tingkat signifikansi sempurna.

Selanjutnya tabel *Model Summary* dilakukan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen pada regresi berganda. Nilai *R Square* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.636	.405	.397	5.56448

1. Predictors : (Constant, FAC, ACC)

Berdasarkan tabel di atas, nilai *R Square* diperoleh sebesar .405, atau 40,5% variabel aksesibilitas dan fasilitas dapat mempengaruhi kepuasan pengunjung ke taman kota, sedangkan sisanya sebanyak 59,5% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain di luar aksesibilitas dan fasilitas.

Selanjutnya tabel *Anova* atau *uji F* dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan menggunakan perbandingan antara *F hitung* > *F tabel*.

Tabel 6. F Test

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	3242.387	2	1621.193	52.358	.000
	Residual	4768.378	154	30.963		
	Total	8010.764	156			

- a. *Dependent Variabel: VIS*
 b. *Predictors: (Constant), FAC, ACC*

Berdasarkan tabel anova di atas, dapat dilihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yakni $F_{hitung} (52.358) > F_{tabel} (3,05)$. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, artinya variabel aksesibilitas dan fasilitas memberikan pengaruh positif terhadap kepuasan pengunjung taman kota, serta model regresi tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kepuasan pengunjung.

DISKUSI

Berdasarkan hasil proses analisis kausal di atas, dapat dimaknai bahwa aksesibilitas dan fasilitas berbanding lurus dengan kepuasan pengunjung. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa aksesibilitas mempengaruhi kepuasan pengunjung Taman Kota 1 BSD, Taman Kota 2 BSD, dan Taman Menteng Bintaro. Artinya jika ketersediaan aksesibilitas meningkat, maka kepuasan pengunjung akan semakin tinggi. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Putri et al., 2023; Dzulkifli & Masjhoer, 2020; Warbung et al., 2021) yang menyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dengan kepuasan pengunjung. Sama halnya dengan aksesibilitas, hasil uji regresi linear berganda juga menunjukkan bahwa fasilitas berpengaruh signifikan dengan kepuasan pengunjung Taman Kota 1 BSD, Taman Kota 2 BSD, dan Taman Menteng Bintaro. Hal ini selaras dengan penelitian (Liu & Xiao, 2021; Riki et al., 2016) yang menyatakan bahwa fasilitas berpengaruh positif terhadap kepuasan pengunjung. Namun, aksesibilitas dan fasilitas hanya memiliki pengaruh kecil terhadap kepuasan pengunjung. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis pengaruh aksesibilitas dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung yang menunjukkan bahwa sebagian besar faktor penentu kepuasan pengunjung diperoleh dari faktor lain selain aksesibilitas dan fasilitas.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Penelitian ini memiliki manfaat yang tinggi sebagai bahan pertimbangan pengelola taman kota. Penyediaan aksesibilitas taman yang memadai dan berkualitas tinggi akan meningkatkan kepuasan pengunjung taman. Demikian pula dengan penyediaan fasilitas taman yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pengunjung akan menciptakan kepuasan pengunjung terhadap taman.

KESIMPULAN DAN SARAN PENELITIAN LANJUT

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas dan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Sehingga jika ketersediaan aksesibilitas dan fasilitas ketiga taman kota memadai, maka kepuasan pengunjung akan semakin meningkat. Di sisi lain, faktor penentu kepuasan pengunjung tidak hanya diperoleh dari aksesibilitas dan fasilitas saja, melainkan juga faktor – faktor lain di luar penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat menambahkan kajian mengenai variabel taman kota “atraksi wisata” dan “infrastruktur transportasi”. Selain itu, variabel independen yang menarik dikaji antara lain *revisit intention* dan loyalitas pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdelhamid, M. M., & Elfakharany, M. M. (2020). “Improving urban park usability in developing countries: Case study of Al-Shalalat Park in Alexandria”. *Alexandria Engineering Journal*, 59(1), 311–321. <https://doi.org/10.1016/j.aej.2019.12.042>

- [2] Asih, R., Soemitro, A., & Suprayitno, H. (2018). “Pemikiran Awal tentang Konsep Dasar Manajemen Aset Fasilitas Preliminary Reflexion on Basic Concept of Facility Asset Management”. In *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas* (Vol. 2, Issue 1).
- [3] Bahar, A. M., Maizaldi, M., Putera, N., Widiesty, R., Chaniago, S., & Eliza, Y. (2020). “The Effect of Tourism Facilities, Service Quality and Promotion of Tourist Satisfaction in South Pesisir District”. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(1), 5. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.141>
- [4] Bao, Y., Gao, M., Luo, D., & Zhou, X. (2023). “Urban Parks—A Catalyst for Activities! The Effect of the Perceived Characteristics of the Urban Park Environment on Children’s Physical Activity Levels”. *Forests*, 14(2). <https://doi.org/10.3390/f14020423>
- [5] Cahyaningtyas, M. A., & Kusuma, H. E. (2020). *Preferensi Masyarakat terhadap Ruang Kota sebagai Tempat Relaksasi*. 18(1).
- [6] Cohen, D. A., Marsh, T., Williamson, S., Golinelli, D., & McKenzie, T. L. (2012). “Impact and cost-effectiveness of family Fitness Zones: A natural experiment in urban public parks”. *Health and Place*, 18(1). <https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2011.09.008>
- [7] De La Fuente-Robles, Y. M., Muñoz-De-Dios, M. D., Mudarra-Fernández, A. B., & Ricoy-Cano, A. J. (2020). “Understanding stakeholder attitudes, needs and trends in accessible tourism: A systematic review of qualitative studies”. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 12, Issue 24, pp. 1–23). MDPI. <https://doi.org/10.3390/su122410507>
- [8] Dzulkifli, M. (2020). “The Measurements of Tourist Satisfaction Levels on Attractions, Accessibility, and Amenities in Pulesari Tourism Village, Sleman Regency”. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.22146/jpt.51330>
- [9] Fadjarwati, N., Angestiwi, T., & Noviani, P. C. (2019). “Evaluasi Kualitas Aset Ruang Terbuka Hijau Di Komplek Perkantoran Pemerintah Kota Cimahi”. *Jurnal Planologi*, 16(1). <https://doi.org/10.30659/jpsa.v16i1.4299>
- [10] Feng, S., Chen, L., Sun, R., Feng, Z., Li, J., Khan, M. S., & Jing, Y. (2019). “The distribution and accessibility of urban parks in Beijing, China: Implications of social equity”. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(24). <https://doi.org/10.3390/ijerph16244894>
- [11] Floyd, M. F., Bocarro, J. N., Smith, W. R., Baran, P. K., Moore, R. C., Cosco, N. G., Edwards, M. B., Suau, L. J., & Fang, K. (2011). “Park-based physical activity among children and adolescents”. *American Journal of Preventive Medicine*, 41(3). <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2011.04.013>
- [12] Frick, Heinz, & Tri Hesti. (2006). *Arsitektur Ekologis*. In *Eko - Arsitektur*. Kanisius.
- [13] Guo, S., Song, C., Pei, T., Liu, Y., Ma, T., Du, Y., Chen, J., Fan, Z., Tang, X., Peng, Y., & Wang, Y. (2019). “Accessibility to urban parks for elderly residents: Perspectives from mobile phone data”. *Landscape and Urban Planning*, 191. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2019.103642>
- [14] James, P., Banay, R. F., Hart, J. E., & Laden, F. (2015). “A Review of the Health Benefits of Greenness. *Current Epidemiology Reports*, 2(2)”. <https://doi.org/10.1007/s40471-015-0043-7>
- [15] Johari, J., Zainuddin, Z., Saputra, J., & Talib Bon, A. (n.d.). *A Review of Public Facilities and Recreation Development for Sports Tourism Literature: Mini-Review Approach*.
- [16] Kaczynski, A. T., Besenyi, G. M., Stanis, S. W. A., Koohsari, M. J., Oestman, K. B., Bergstrom, R., Potwarka, L. R., & Reis, R. S. (2014). “Are park proximity and park features related to park use and park-based physical activity among adults? Variations by multiple socio-demographic characteristics”. *International Journal of*

- Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s12966-014-0146-4>
- [17] Konakoglu, S. S., Demirel, O., & Celik, K. T. (n.d.). *A Research on the Usage Reasons of Urban Parks: A Case Study of Amasya Courthouse Urban Park*.
- [18] Lau, K. K. L., Yung, C. C. Y., & Tan, Z. (2021). “Usage and perception of urban green space of older adults in the high-density city of Hong Kong”. *Urban Forestry and Urban Greening*, 64. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2021.127251>
- [19] Lin, J. S., Chan, F. Y. F., Leung, J., Yu, B., Lu, Z. H., Woo, J., Kwok, T., & Lau, K. K. L. (2020). “Longitudinal association of built environment pattern with physical activity in a community-based cohort of elderly Hong Kong Chinese: A latent profile analysis”. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(12). <https://doi.org/10.3390/ijerph17124275>
- [20] Lindberg, M., & Schipperijn, J. (2015). “Active use of urban park facilities - Expectations versus reality. *Urban Forestry and Urban Greening*, 14(4), 909–918”. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2015.08.007>
- [21] Liu, R., & Xiao, J. (2021). “Factors affecting users’ satisfaction with urban parks through online comments data: Evidence from Shenzhen, China”. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(1), 1–22. <https://doi.org/10.3390/ijerph18010253>
- [22] Long, Y., Qin, J., Wu, Y., & Wang, K. (2023). “Analysis of Urban Park Accessibility Based on Space Syntax: Take the Urban Area of Changsha City as an Example”. *Land*, 12(5). <https://doi.org/10.3390/land12051061>
- [23] Okunlola, P. O., Aduwo, B. E., Omotoye, O. T., & Anjorin, T. O. (2022). “A Survey of User’s Perception of Urban Parks in Ibeju-Lekki, Lagos State”. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1054(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1054/1/012030>
- [24] Parker, J., & de Baro, M. E. Z. (2019). “Green infrastructure in the urban environment: A systematic quantitative review”. In *Sustainability (Switzerland) (Vol. 11, Issue 11)*. MDPI. <https://doi.org/10.3390/su11113182>
- [25] Pratomo, A., & Miladan, N. (n.d.). “KUALITAS TAMAN KOTA SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KOTA SURAKARTA BERDASARKAN PERSEPSI DAN PREFERENSI PENGGUNA”. <http://jurnal.uns.ac.id/jdk>
- [26] Putri, I., Nikensari, I., & Pratama, A. (2023). “International Journal of Multidisciplinary Research and Literature THE FACTORS THAT INFLUENCE VISITOR SATISFACTION IN CISAAT TOURISM VILLAGE SUBANG”. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature IJOMRAL*, 2(2), 121–240. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i2>
- [27] Riki, J., REZAZADE, M. H., & MIRI, G. (2016). “Urban Park Use, Quality Evaluation, and Resident Satisfaction Indicators in the City of Zahedan, Iran”. *International Journal of Geography and Geology*, 5(4), 60–72. <https://doi.org/10.18488/journal.10/2016.5.4/10.4.60.72>
- [28] Stewart, O. T., Moudon, A. V., Littman, A. J., Seto, E., & Saelens, B. E. (2018). “The Association Between Park Facilities and Duration of Physical Activity During Active Park Visits”. *Journal of Urban Health*, 95(6). <https://doi.org/10.1007/s11524-018-0311-1>
- [29] Sugiyama, A. G. (2008). *Metode Riset Bisnis dan Manajemen*. Guardaya Intimarta
- [30] Suhasman, A. N. Y. (2017). “ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TAMAN DI KOTA MAKASSAR”. *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makassar*, 1(2).

- [31] Szymańska, E., Panfiluk, E., & Kiryluk, H. (2021). “Innovative solutions for the development of sustainable transport and improvement of the tourist accessibility of peripheral areas: The case of the białowieża forest region”. *Sustainability (Switzerland)*, 13(4), 1–23. <https://doi.org/10.3390/su13042381>
- [32] Tabassum, S., & Sharmin, F. (2013). “Accessibility Analysis of Parks at Urban Neighborhood: The Case of Dhaka”. *Asian Journal of Applied Science and Engineering*, 2(2).
- [33] Wang, S., Wang, M., & Liu, Y. (2021). “Access to urban parks: Comparing spatial accessibility measures using three GIS-based approaches. *Computers, Environment and Urban Systems*, 90”. <https://doi.org/10.1016/j.compenvurbsys.2021.101713>
- [34] Warbung, C. J. E., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2021). “ANALYSIS OF TOURIST SATISFACTION BASED ON 5A’S OF TOURISM ELEMENTS TOWARDS TOURIST REVISIT INTENTION TO TOMOHON CITY ANALISA KEPUASAN TURIS BERDASARKAN ELEMENT PARIWISATA 5A TERHADAP MINAT KUNJUNGAN KEMBALI DI KOTA TOMOHON”. In *189 Jurnal EMBA* (Vol. 9, Issue 2).
- [35] Zhai, Y., Li, D., Wu, C., & Wu, H. (2021). “Urban park facility use and intensity of seniors’ physical activity – An examination combining accelerometer and GPS tracking. *Landscape and Urban Planning*, 205”. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2020.103950>
- [36] Zhang, Z., Ma, G., Lin, X., & Dai, H. (2023). “Accessibility in a multiple transport mode urban park based on the “D-D” model: A case study in Park City, Chengdu”. *Cities*, 134.